

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MENULIS HURUF *HIJAIYAH*
BERSAMBUNG MELALUI METODE *IMLA*’ PADA SISWA
KELAS V B DI UPT SPF SD INPRES MANGGALA**

¹Hubaenah, ²Nurhikma

Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur

¹hhubaenah@yahoo.com, ²nurrhiikma@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis huruf *hijaiyah* secara bersambung, terutama dalam membedakan bentuk huruf ketika berada di awal, tengah, dan akhir kata dalam ayat Al-Qur’an, khususnya materi yang berkaitan dengan ayat Al-Qur’an pada Surah Al-Baqarah ayat 256. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung hanya fokus pada hafalan dan bacaan.

Rumusan masalah adalah Bagaimana Peningkatan Pemahaman Menulis Huruf *Hijaiyah* Bersambung Melalui Metode *Imla*’ pada siswa Kelas V B UPT SPF SD Inpres Manggala? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis huruf *hijaiyah* bersambung melalui penerapan metode *imla*’ pada siswa Kelas V B di UPT SPF SD Inpres Manggala.

Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis huruf *hijaiyah* bersambung setelah metode *imla*’ diterapkan. Pada siklus I, siswa masih menunjukkan banyak kesalahan, namun pada siklus II terjadi peningkatan baik dari segi ketuntasan maupun kerapian tulisan. Siswa menjadi lebih memahami bentuk huruf yang berubah sesuai posisi dalam kata. Dengan demikian, penerapan metode *imla*’ terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis huruf *hijaiyah* secara bersambung. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pengajaran keterampilan menulis huruf *hijaiyah*.

Kata Kunci: Huruf *Hijaiyah* Bersambung, Metode *Imla*’, Keterampilan Menulis.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen penting dalam kurikulum sekolah dasar di Indonesia. Salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai siswa dalam pembelajaran Agama Islam adalah kemampuan menulis huruf *hijaiyah*, khususnya dalam bentuk bersambung (*muttashil*). Kemampuan ini tidak hanya penting untuk membaca Al-Qur'an tetapi juga sebagai fondasi dalam mempelajari Bahasa Arab yang merupakan bahasa sumber ajaran Islam. Menulis merupakan keahlian mendasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Dalam ilmu Al-Qur'an menulis huruf *hijaiyah* merupakan salah satu aspek berbahasa, karena jika seseorang dapat menulis huruf *hijaiyah* dengan baik, maka paling tidak ia mempunyai satu keterampilan berbahasa yang baik.

Kemampuan menulis huruf *hijaiyah* bersambung merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dalam PAI di tingkat sekolah dasar. Namun pada kenyataannya, berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Manggala, masih banyak siswa yang belum memahami cara menulis huruf *hijaiyah* secara bersambung, karena guru hanya fokus pada penyampaian ayat yang ada di dalam materi pembelajaran. Proses penyampaian materi oleh guru banyak menggunakan papan tulis serta metode mengajar hanya menggunakan metode menyalin langsung tanpa ada latihan menulis yang terstruktur dan berkelanjutan.

Guru tidak hanya harus menguasai beberapa materi untuk diajarkan kepada siswanya, namun guru juga harus mampu menguasai metode pengajaran untuk terus mentransformasikan dan menginternalisasikan mata pelajaran, karena metode itulah jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Tujuan Pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar harus benar-benar berada di bawah kendali guru, karena kegagalan guru dalam menggunakan metode dalam interaksi pembelajaran akan menimbulkan banyak

penyimpangan. Apabila terjadi penyimpangan dalam pembelajaran, maka tentu saja tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis huruf *hijaiyah* adalah dengan menggunakan metode *imla'*. Metode *Imla'* adalah metode yang memadukan antara mendiktekan huruf *hijaiyah* kepada siswa dengan meminta mereka untuk menulisnya secara bersambung. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf *hijaiyah* pada siswa.

Seiring dengan penerapan metode *imla'*, siswa juga diberikan kesempatan untuk berlatih menulis huruf *hijaiyah* secara berulang. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar dalam pendidikan yang menyarankan agar pembelajaran dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang maksimal. Pemberian latihan yang terstruktur dan penekanan pada pembelajaran secara terus-menerus dapat memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis huruf *hijaiyah* bersambung secara lebih baik. Dengan menggunakan metode *imla'*, diharapkan siswa tidak hanya sekedar dapat menulis huruf *hijaiyah* dengan benar, tetapi juga memahami pola penyambungan antar huruf yang menjadi dasar dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian dapat dibuat rumusan masalah: Bagaimana Peningkatan Pemahaman Menulis Huruf *Hijaiyah* Bersambung Melalui Metode *Imla'* pada siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Manggala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran secara profesional. Penelitian ini biasanya dilakukan ketika guru merasa ada masalah atau kekurangan dalam proses pembelajaran atau ketika ingin mencoba metode atau media baru dalam proses mengajarnya di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti mengkaji peningkatan pemahaman menulis huruf *hijaiyah* bersambung melalui metode *imla'* pada siswa kelas V B di UPT SPF SD Inpres Manggala. Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini biasanya melibatkan siklus berulang, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dengan tujuan akhir agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik, meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, serta mencapai pemahaman belajar yang lebih meningkat.

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Hasil Pre Tes (Tes Awal)

Sebelum dilaksanakan siklus I, Penelitian mengenai kondisi awal peserta didik sebelum diterapkan model *imla'*. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran didominasi oleh penelitian yang bertindak sebagai guru. Guru hanya menggunakan pendekatan demonstratif dengan menuliskan huruf *hijaiyah* di papan tulis, tanpa disertai penjelasan yang mendalam mengenai variasi bentuk huruf *hijaiyah* ketika berada di awal, tengah, atau akhir kata. Metode tersebut bersifat pasif dan menekankan pada aktivitas menyalin semata. Siswa tidak diberi kesempatan untuk memahami secara konseptual perubahan bentuk huruf *hijaiyah* berdasarkan posisinya dalam kata, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang bermakna. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf-huruf tertentu, terutama huruf yang tidak dapat disambungkan ke huruf setelahnya seperti

(ا، د، ذ، ر، ز، و). Pada tahap pra siklus dalam penelitian ini, peneliti memberikan soal pra tes kepada siswa Kelas V B UPT SPF SD Inpres Manggala dengan tujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa dalam menulis 30 huruf *hijaiyah* dalam bentuk bersambung. Soal yang disusun bukan berupa kata, melainkan berfokus pada bentuk setiap huruf *hijaiyah* saat berada di awal, tengah, atau akhir kata. Dalam pelaksanaannya, setiap siswa diminta untuk menuliskan seluruh huruf *hijaiyah* dalam ketiga bentuk tersebut. Adapun hasil pre tes peserta didik kelas V B dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1
Statistik Skor Hasil Belajar Pra Siklus

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek Penelitian	37
2	Skor Ideal	100
3	Skor Maksimum	85
4	Skor Minimum	50
5	Rata-Rata	61

Sumber: Data diolah, 2025

Peneliti memberi tes awal pada peserta didik, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebelum dilaksanakan tindakan. Apabila skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada prasiklus dikelompokkan pada 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil belajar Peserta Didik pada Tahap Prasiklus

No	Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	0 - 59	Sangat Rendah	11	29%
2	60 - 64	Rendah	16	43%
3	65 - 69	Sedang	3	8%
4	70 - 79	Tinggi	5	13%
5	80 - 100	Sangat Tinggi	2	5%
Jumlah			37	100%

Sumber: Data diolah Dari Hasil Tes, 2025

Tabel 2 menunjukkan hasil pra tes peserta didik sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf *hijaiyah* bersambung, terutama dalam membedakan bentuk huruf di awal, tengah, dan akhir kata. Dari 37 siswa yang mengikuti pra tes terlihat yang berada pada kategori sangat

kurang yaitu 11 orang atau sebanyak 29%, kategori kurang yaitu 16 orang atau sebanyak 43%, kategori cukup 3 orang atau 8%, kategori baik yaitu 5 orang atau 13%, dan untuk kategori sangat baik 2 orang atau 5%. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran sebelumnya belum memberikan hasil yang maksimal, karena metode yang digunakan lebih bersifat menyalin tanpa penjelasan yang memadai.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh rata-rata nilai hasil belajar peserta didik Kelas V B SD Inpres Manggala pada prasiklus atau tes awal yaitu

Tabel 3
Frekuensi Dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas V B UPT SPF SD Inpres Manggala

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	7	18%
2	Tidak Tuntas	30	81%
Total		37	100%

Sumber: Data diolah, 2025

1. Pelaksanaan Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan setelah penelitian mengidentifikasi masalahnya beberapa kelemahan yang terdapat di dalam tes awal (pre test) yang telah diberikan. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- a. Hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan metode *imla'* yang dibuat dalam bentuk pre test masih sangat rendah.
- b. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
- c. Masih banyak peserta didik yang kurang memahami struktur penulisan huruf *hijaiyah* bersambung.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengatasi segala kelemahan yang ada di dalam pre test sebelumnya, dengan menggunakan metode *imla'*.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama, peneliti telah membuat sebuah rencana tindakan dimana salah satu tindakannya diperoleh dari permasalahan pada saat pre test sebelumnya. Pada siklus I ini kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran berbentuk modul yang telah disusun. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan menyiapkan bahan yang akan diajarkan sesuai dengan materi dan juga menyusun instrumen penelitian untuk melihat hasil belajar siswa.

b. Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan metode *imla'*. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berlangsung selama 1 bulan dengan 1 kali pertemuan dalam satu minggu. Pada penelitian siklus I ini, peneliti memiliki pokok bahasan tentang menulis surah Al-Baqarah ayat 256 sesuai dengan cakupan materi PAI pada bab 6 yang ada dalam buku pegangan siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a) Melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- b) Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik.
- c) Memberikan gambaran tentang menulis huruf *hijaiyah* bersambung untuk kedepannya.
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi.
- e) Memberikan latihan soal pada setiap peserta didik.

1. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Peneliti sebagai guru mata pelajaran PAI untuk sementara, memberi salam dan menanyakan kabar peserta didik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan di kelas menggunakan

metode *imla'*. Peneliti memberikan materi pembelajaran tentang metode *imla'* menggunakan media LCD, kemudian mengenalkan huruf *hijaiyah*, bagaimana bentuk huruf *hijaiyah* bersambung dalam posisi awal.

Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran dilakukan dengan metode *imla'*, kegiatan yang dilakukan peserta didik yaitu latihan menulis huruf *hijaiyah* bersambung dalam posisi di awal kata.

2. Pertemuan Kedua

Pada proses tindakan pada pertemuan kedua ini, Peneliti masih bertindak sebagai guru mata pelajaran PAI seperti halnya pada pertemuan pertama. Peneliti memberi salam dan menanyakan kabar peserta didik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Peneliti menanyakan kembali tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Tindakan selanjutnya, peneliti memberikan materi pembelajaran huruf *hijaiyah* bersambung ketika posisi hurufnya di tengah menggunakan media LCD. Peneliti menjelaskan bahwa bentuk huruf *hijaiyah* bersambung dalam posisi di tengah berbeda karena menyambung dengan huruf sebelumnya dan huruf setelahnya. Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran dilakukan dengan metode *imla'*, kegiatan yang dilakukan peserta didik yaitu latihan menulis huruf *hijaiyah* bersambung dalam posisi di tengah kata.

3. Pertemuan Ketiga

Pada proses tindakan pada pertemuan ketiga ini, peneliti masih bertindak sebagai guru mata pelajaran PAI seperti halnya pada pertemuan kedua. Peneliti memberi salam dan menanyakan kabar peserta didik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Peneliti menanyakan kembali tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Tindakan selanjutnya, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan di kelas menggunakan metode *imla'*.

Peneliti memberikan materi pembelajaran huruf *hijaiyah* bersambung ketika posisi hurufnya di akhir menggunakan media LCD. Peneliti menjelaskan bahwa bentuk huruf *hijaiyah* bersambung dalam posisi di akhir

membedakan huruf-huruf yang tidak dapat disambung seperti *ﻻ* dan *ﻝ*. Proses pembelajaran dilakukan dengan metode *imla'*, kegiatan yang dilakukan peserta didik yaitu latihan menulis huruf *hijaiyah* bersambung dalam posisi di akhir kata.

4. Pertemuan Keempat

Peneliti memberikan soal-soal kepada peserta didik sebagai evaluasi. Pada pertemuan keempat ini, guru memberikan soal untuk peserta didik kerjakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman peserta didik selama metode *imla'* diterapkan pada siklus I. Nilai yang diperoleh peserta didik dikumulatikan dengan teman kelompoknya. Apabila skor hasil belajar pendidikan Agama Islam peserta didik pada siklus I dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar
Peserta Didik Pada Siklus I

No	Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	0 - 59	Sangat Rendah	-	-
2.	60 – 64	Rendah	9	24%
3.	65 - 69	Sedang	5	13%
4.	70 - 79	Tinggi	14	37%
5.	80 - 100	Sangat tinggi	9	24%
Jumlah			37	100%

Sumber : Diolah dari Hasil tes, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik cukup bervariasi peserta didik yang berada pada kategori sangat kurang yaitu tidak ada, kategori kurang yaitu 9 orang atau 24%, kategori cukup yaitu 5 orang atau 13%, kategori baik 14 orang atau 37%, kategori sangat baik 9 orang atau 24%. Hal ini disebabkan karena masih kurang antusiasnya peserta didik dalam pembelajaran menulis huruf *hijaiyah* bersambung metode *imla'*, padahal persentase kehadiran peserta didik yang sangat baik.

Apabila hasil belajar peserta didik pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar
Peserta Didik Kelas V B Pada Siklus I

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	23	62%
2	Tidak Tuntas	14	37%
Jumlah		37	100%

Sumber: Data diolah, 2025.

Dari tabel 5 ditunjukkan bahwa dari 37 orang peserta didik Kelas V B SD Inpres Manggala yang mengikuti pembelajaran menulis huruf *hijaiyah* bersambung, sebanyak 23 atau 62% peserta didik yang telah mencapai batas ketuntasan minimal yang ditetapkan, sedangkan 14 atau 37% peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan tersebut. Persentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengalami peningkatan kemampuan dalam menulis huruf *hijaiyah* bersambung melalui metode *imla'*, namun hasil yang diperoleh belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang ditargetkan, yaitu minimal 70% siswa mencapai KKM.

c. Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan pengamatan dalam catatan lapangan, hal-hal yang dapat diamati oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- Pada saat pelaksanaan sebagian peserta didik masih tampak bingung dalam mengenali bentuk huruf *hijaiyah* ketika berada pada posisi awal, tengah, dan akhir dalam sebuah kata.

- b) Masih banyak peserta didik yang menulis huruf secara terpisah, belum memahami konsep penyambungan huruf.
- c) Guru masih perlu mengulang instruksi beberapa kali agar peserta didik memahami tugas.
- d) Peserta didik belum terbiasa menyalin huruf dengan rapi dan proporsional.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *imla'* belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang optimal yaitu 22 peserta didik berhasil mencapai ketuntasan belajar, sementara 15 peserta didik belum mencapai hasil yang diharapkan. Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dilakukan sejak pertemuan pertama pada siklus I, kegiatan berlangsung cukup baik dimana pada proses pembelajaran siswa aktif bertanya. Namun demikian terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya:

- a) Peserta didik tampak kurang percaya diri saat mengikuti pembelajaran dan memerlukan bimbingan intensif dalam menuliskan huruf-huruf tersebut dengan tepat.
- b) Kesalahan dalam menyambung huruf pun masih ditemukan, terutama pada huruf-huruf yang memiliki bentuk khusus atau perubahan bentuk signifikan saat bersambung.

Dengan kondisi tersebut, perlu dilakukan tindakan lanjutan yang lebih terstruktur dan adaptif pada siklus II.

3. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II ini merupakan lanjutan dari siklus I. Berdasarkan hasil tes pada siklus I, diketahui bahwa masih terdapat sejumlah peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam memahami dan menulis huruf *hijaiyah* bersambung. Oleh karena itu, pada siklus II ini, peneliti kembali melaksanakan tindakan yang lebih optimal. Tes akhir pada siklus II ini diikuti oleh seluruh peserta didik kelas V B SD inpres Manggala yang berjumlah 37 orang.

Adapun tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh peneliti dalam tindakan ini adalah:

a. Perencanaan

- 1 Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis huruf *hijaiyah* secara bersambung sesuai posisi (awal,tengah, dan akhir)
- 2 Membantu siswa agar dapat memahami perbedaan bentuk huruf *hijaiyah* berdasarkan letaknya dalam kata.
- 3 Meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdapat tiga kegiatan yang dilaksanakan. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

1 Kegiatan Pendahuluan

- a) Peneliti memberikan salam, doa bersama, dan memotivasi siswa.
- b) Peneliti memastikan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran.
- c) Peneliti memeriksa kehadiran, kerapian, posisi, dan tempat duduk yang benar.
- d) Peneliti memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar sikap pembelajaran mandiri.
- e) Apersepsi dilakukan dengan mengulas kembali materi pada siklus I.
- f) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

2 Kegiatan Inti

- a) Peneliti menampilkan contoh huruf *hijaiyah* bersambung dalam tiga posisi (awal,tengah, dan akhir).
- b) Peserta didik diminta menyebutkan posisi huruf pada kata yang ditampilkan berasal dari QS. Al-Baqarah/2:256, yang bunyinya sebagai berikut:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ
عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkat kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

- c) Peneliti melakukan kegiatan *imla'* dengan mendikte beberapa kata yang mengandung huruf-huruf bersambung.
- d) Peserta didik menulis kata yang didiktekan dengan memperhatikan bentuk huruf sesuai posisinya.
- e) Peneliti membimbing peserta didik secara individual dalam membenahi tulisan huruf yang salah.
- f) Peserta didik mengerjakan soal-soal tentang menulis huruf *hijaiyah* bersambung yang telah diberikan oleh peneliti.

4 Kegiatan Penutup

- a) Peneliti dan peserta didik bersama-sama merefleksikan hasil pembelajaran hari itu.
- b) Peneliti memberikan umpan balik dan penguatan terhadap siswa yang menunjukkan peningkatan.
- c) Menyampaikan kesimpulan dan pesan moral dari ayat tersebut.
- d) Menyampaikan bahwa akan dilakukan evaluasi pada pertemuan selanjutnya.

1) Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus II peneliti melakukan beberapa perbaikan, agar peserta didik dapat lebih memahami tentang metode pembelajaran metode *imla'* yang peneliti

bawakan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut pada tabel 7 skor hasil belajar peserta didik yang dianalisis kedalam nilai statistik yaitu sebagai berikut:

Tabel 7
Skor Hasil Belajar Siklus II

No	Indikator	Nilai Statistik
1	Subjek Penelitian	37
2	Skor Ideal	100
3	Skor Maksimum	95
4	Skor Minimum	60
5	Rata - Rata	75

Pada siklus II peneliti memberi tes pada tiap peserta didik. Nilai yang diperoleh peserta didik dikumulatifkan dengan nilai tugas pada setiap pertemuan. Apabila skor hasil belajar menulis huruf *hijaiyah* peserta didik pada siklus II dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 8:

Tabel 8
Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

No	Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	0 - 59	Sangat Rendah	-	-
2.	60 – 64	Rendah	5	13%
3.	65 - 69	Sedang	7	18%
4.	70 - 79	Tinggi	14	37%
5.	80 - 100	Sangat Tinggi	11	29%
Jumlah			37	100%

Sumber : Diolah dari Hasil Tes

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini terdiri pada siklus I Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 22 dari 37 siswa (59%) berhasil mencapai ketuntasan, dan nilai rata-rata

meningkat menjadi 71 dari sebelumnya 61 pada pra-siklus. Meskipun demikian, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf seperti ع، م، ن، ل ketika berada di posisi sambung. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran visual dan latihan tambahan yang lebih terfokus. Pada siklus kedua, pembelajaran difokuskan untuk memperbaiki kelemahan sebelumnya. Peneliti memberikan latihan *imla'* dengan potongan kata dari ayat Al-Baqarah 256 yang lebih variatif dan berulang, menggunakan media visual yang menampilkan transformasi bentuk huruf dari posisi mandiri ke posisi sambung. Selain itu, dilakukan bimbingan individual pada siswa yang belum tuntas. Hasilnya, 26 siswa (70%) mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 75. Siswa menunjukkan perkembangan dalam memahami posisi huruf sambung, seperti huruf يَهْدِي di kata كَرَّة. Partisipasi siswa juga terlihat meningkat, yang menunjukkan keberhasilan metode dalam menciptakan pembelajaran aktif.

KESIMPULAN

Fokus pembelajaran diarahkan pada bentuk huruf *hijaiyah* ketika berada di awal, tengah, dan akhir kata dengan mengacu pada QS. Al-Baqarah ayat 256 sebagai materi ajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Pada tahap pra-siklus, hanya 18% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan metode *imla'* pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 59%, dan pada siklus II mencapai 70%, yang menunjukkan terpenuhinya indikator keberhasilan tindakan. Rata-rata nilai siswa juga meningkat dari 61 (pra-siklus) menjadi 71 (siklus I), dan akhirnya mencapai 75 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *imla'* efektif dalam membantu siswa memahami perubahan bentuk huruf *hijaiyah* sesuai posisinya dalam kata serta menumbuhkan minat dan keaktifan belajar.

Dengan demikian, metode *imla'* berbasis ayat Al-Qur'an terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis huruf Arab bersambung,

tetapi juga mendukung pembentukan nilai karakter dan spiritual siswa melalui pemaknaan kandungan ayat yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Fauzi Muhammad, *Penerapan Metode Imla' dalam Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah*, Jakarta: Pustaka Edukasi, 2019.
- Imroatun, "Pembelajaran Huruf Hijaiyah Bagi Anak Usia Dini", The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, Vol 2, e-ISSN: 2548-4516, 2017.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi V, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016.
- Malikhah Durratul, *Al Qur'an Hadits kelas II*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.